



Gambaran Karakteristik Individu dan Kondisi Lingkungan Rumah pada Penderita TB Paru di Desa Sayambongn Kecamatan Nambo

(Description of Individual Characteristics and Home Environmental Conditions of Pulmonary TB Sufferers in Sayambongn Village, Nambo District)

Alisafira Ibrahim^{1*}, Dwi Wahyu Balebu¹, Muhammad Syahrir¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: alisafiraibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB Paru) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mycobacterium Tuberculosis, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakita, kecatatan, dan kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambar karakteristik individu dan kondisi lingkungan rumah dengan TB paru di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo Tahun 2023. Jenis penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau teknik penentuan sampel yaitu sebanyak 43 penderita. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung atau observasi serta dokumentasi dan wawancara. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa riwayat pengobatan yang rutin 43 orang (100%), pencehayaan rumah yaitu paling banyak yaitu 43 (100%) dan jenis lantai rumah 31 (72,1%). Saran pemerintah lebih memperhatikan lagi derajat kesehatan masyarakat khususnya pada penderita TB Paru.

Kata kunci: *Karakteristik individu, Penderita TB Paru, kondisi lingkungan.*

ABSTRACT

Tuberculosis (pulmonary TB) is an infectious disease caused by the mycobacterium Tuberculosis, which can attack the lungs and other organs. Tuberculosis is still a public health problem that causes high levels of illness, disability and death, so efforts to control it need to be made. The aim of this research is to determine the characteristics of individuals and the conditions of the home environment with pulmonary TB in Sayambongin Village, Nambo District in 2023. This type of research was carried out with a descriptive research design with quantitative data types. The sampling technique in this research was a saturated sampling technique or sample determination technique, namely 43 patients. The data collection method is carried out through direct observation or observation as well as documentation and interviews. The analytical method in this research uses univariate analysis. The results of the research showed that 43 people (100%) had a history of routine treatment, 43 (100%) had the most house lighting and 31 (72.1%) house floor types. The government's advice is to pay more attention to the health status of the community, especially pulmonary TB sufferers.

Keywords: *Individual characteristics, pulmonary TB sufferers, environmental conditions.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB Paru) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan, dan kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan. Strategi nasional penanggulangan TB Paru salah satunya adalah pengendalian faktor risiko TB Paru. Pengendalian faktor risiko TB Paru ditujukan untuk mencegah, mengurangi penularan dan kejadian TB Paru. Pengendalian faktor risiko TB Paru dilakukan dengan cara membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, membudayakan perilaku etika batuk, melakukan pemeliharaan serta perbaikan kualitas perumahan dan lingkungannya sesuai dengan standar rumah sehat (Kemenkes, 2017).

Perilaku kesehatan penderita TB Paru masih kurang baik, akibat minimnya sosialisasi dan pengetahuan mengenai penyakit TB Paru pada masyarakat sehingga tindakan antisipasi baru dilakukan setelah positif terkena TB Paru. Hal ini diketahui dengan perilaku kesehatan masyarakat yang buruk seperti pola hidup tidak bersih, pendidikan serta pengetahuan yang kurang tentang penanggulangan penyakit TB Paru (Media, 2011). Meskipun terjadi penurunan kasus baru TB, tetapi tidak cukup cepat untuk mencapai target Strategi END TB tahun 2020, yaitu pengurangan kasus TB sebesar 20% antara tahun 2015–2020. Pada tahun 2015–2019 penurunan kumulatif kasus TB hanya sebesar 9% (WHO, Global Tuberculosis Report, 2020). Begitu juga dengan kematian akibat TB, jumlah kematian pada tahun 2019 sebesar 1,4 juta. Secara global kematian akibat TB per tahun menurun secara global, tetapi tidak mencapai target Strategi END TB tahun 2020 sebesar 35% antara tahun 2015–2020. Jumlah kematian kumulatif antara tahun 2015–2019 sebesar 14%, yaitu kurang dari setengah dari target yang ditentukan (WHO Global Tuberculosis Report, 2020).

Pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di ketiga provinsi tersebut hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia (46%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Peningkatan angka penemuan kasus CDR dari tahun 2018 yaitu 59% menjadi 62% ditahun 2019, namun hal ini belum memenuhi target angka penemuan kasus yaitu 80%. Kabupaten dengan peningkatan angka penemuan kasus TBC yang signifikan yaitu Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai. Penemuan kasus berasal dari pelaporan rutin fasyankes melalui aplikasi SITT (Sistem Informasi Tuberkulosis Terpadu) dan pelaporan kegiatan penyisiran kasus TBC di RS, dimana kasus TBC di kabupaten banggai Kepulauan dari 52% meningkat menjadi 62 %. (Profil kesehatan Provinsih, 2019). Tahun 2019 di kecamatan nambo penderita TB Paru keseluruhan 28 orang, Jumlah Kasus BTA Positif yang ditemukan sebanyak 28 orang, suspek TB Paru 24 Orang, sedangkan yang diobati 28 orang, angka kesembuhan 28 orang, Jumlah penderita tertinggi dilaporkan di desa/Kelurahan Sayambongin sebanyak 33 orang TB Paru, BTA positif 28 orang dan Suspek TB Paru sebanyak 33 orang, Berdasarkan data penyakit di Puskesmas Nambo tahun 2021 di Desa Sayambongin mengalami peningkatan yaitu 43 penderita TB Paru.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik individu dan Kondisi lingkungan rumah dengan TB Paru di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan Penelitian Deskriptif dengan jenis data kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat sesuai fakta di lapangan yang dapat diukur. Penelitian ini dilakukan di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo dan dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien penderita penyakit TB paru yang memiliki alamat di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo dan tercatat pernah melakukan pengobatan di Puskesmas Nambo pada tahun 2021 sebanyak 43 Penderita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau teknik penentuan sampel bila semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 43 penderita.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung atau observasi serta dokumentasi dan wawancara yang dilakukan terhadap responden secara bersamaan langsung ke lokasi menggunakan kuisioner. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari instansi terkait tentang keadaan dan geografis penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang kemudian dinarasikan secara deskriptif variabel-variabel yang telah diteliti..

HASIL

Jenis Kelamin

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo

No.	Jenis Kelamin	N	%
1.	Perempuan	20	46,5
2.	Laki – laki	23	53,5
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 20 (46,5%) responden dan laki – laki yaitu 23 (53,5%) responden.

Pendidikan Terakhir

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo

No.	Pendidikan Terakhir	N	%
1.	SD	22	51,2
2.	SMP	18	41,9
3.	SMA	3	6,9
	Jumlah	43	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Pendidikan SD yaitu 22 (51,2%) responden, SMP yaitu 18 (41,9%) responden dan SMA yaitu 3 (6,9%) responden.

Pekerjaan

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo

No.	Pekerjaan	N	%
1.	Nelayan	2	4,7
2.	Petani	11	25,6
3.	Wiraswasta	8	18,6
4.	IRT	13	30,2
5.	Pelajar	3	7,0
6.	Tidak bekerja	3	7,0
7.	Belum bekerja	3	7,0
	Jumlah	43	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Pekerjaan kategori petani sebanyak 11 (25,6%) responden dan kategori nelayan yaitu 2 (4,7%) responden.

Penghasilan

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan
Di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo

No.	Penghasilan	N	%
1.	Sesuai	13	30,2
2.	Tidak Sesuai	30	69,8
	Jumlah	43	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Penghasilan yaitu paling banyak kategori tidak sesuai sebesar 30 (69,8%) responden dan paling sedikit kategorisesuaisebesar 13 (30,2%) responden.

Riwayat Pengobatan

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Pengobatan
Di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo

No.	Riwayat Pengobatan	N	%
1.	Tidak Rutin	0	100
2.	Rutin	43	100
	Jumlah	43	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Riwayat Pengobatan yaitu paling banyak yaitu Memenuhi syarat 43 (100%) responden.

Pencahayaan

Tabel 6.

Distribusi Responden Berdasarkan Pencapaian Rumah
Di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo

No.	Pencapaian	N	%
1.	Tidak Memenuhi Syarat	0	0
2.	Memenuhi Syarat	43	100
Jumlah		43	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Pencapaian Rumah yaitu paling banyak yaitu Memenuhi syarat 43 (100%) responden.

Jenis Lantai

Tabel 7.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Lantai Rumah
Di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo

No.	Jenis Lantai	N	%
1.	Semen	31	72,1
2.	Keramik	12	27,9
Jumlah		43	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Jenis Lantai Rumah yaitu paling banyak yaitu Semen 31 (72,1%) responden.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo pada tabel 2 menunjukan respoden berdasarkan kelompok umur jenis kelamin perempuan yang paling banyak yaitu pada umur 16-25 sebesar 8 (18,6%) responden dan kelompok umur jenis kelamin laki laki paling banyak yaitu pada kelompok umur 56-65 tahun sebesar 7(16,3%) responden sedangkan jika berdasarkan jenis kelamin responden yang paling banyak yaitu laki laki yaitu 23 responden (53,5%) dan perempuan sebanyak 20 responden (46,5%).

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo pada tabel 3 menunjukan responden berdasarkan pendidikan rendah yaitu sebesar 40 (93,0%) responden pendidikan rendah yang di maksud adalah < SMA dan pendidikan tinggi yaitu 3(7,0%)yaitu > SMA dari hasil penelitian ini kurangnya tingkat pendidikan di karenakan kurangnya biaya atau kurangnya pendapatan keluarga

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lalakukan di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo pada tabel 4 menunjukan responden berdasarkan pekerjaan berkerja sebesar 13 (30,2%) responden dan yang tidak berkerja sebanyak 30 (69,9%) responden. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritasresponden ialah tidak bekerja, jika responden tidak bekerja maka akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ada perbedaan hasil penelitian terletak pada status pekerjaan responden, dimana mayoritas responden pada penelitian ini bekerja, sehingga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada

hubungan antara pekerjaan dengan tuberkulosis paru. Orang yang bekerja relatif lebih sedikit waktu berada di dalam rumah, maka intensitas kontak dengan penderita tuberkulosis paru akan berkurang.

Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo pada tabel 5 menunjukkan responden berdasarkan penghasilan yaitu sesuai > Rp. 2.390.739 sebesar 13 (30,2%) responden dan tidak sesuai < Rp 2.390.739 sebesar 30 (69,9%) dari hasil penelitian ini pendapatan yang kurang dapat mempengaruhi derajat kesehatan di karenakan apabila pendapatan tidak sesuai tidak dapat memenuhi status gizi atau kondisi gizi yang buruk.

Riwayat Pengobatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sayambongin Kecamatan Nambo pada tabel 6 menunjukkan responden berdasarkan riwayat pengobatan yaitu paling banyak memenuhi syarat 43 (100%) responden.

Pencahayaan

distribusi responden berdasarkan Pencahayaan yaitu paling banyak yaitu Memenuhi syarat 43 (100%) responden. Karena adanya cahaya masuk kedalam rumah dengan baik. Berdasarkan penelitian salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pencahayaan pada rumah responden adalah masih minimnya lubang angin atau ventilasi, serta kurang adanya genteng kaca. Kondisi pencahayaan yang tidak memenuhi syarat (<60 lux) dapat menyebabkan gelap dan menjadi media baik bagi pertumbuhan kuman. Hal ini juga akan meningkatkan jumlah dan konsentrasi bakteri, sehingga risiko terjadi penularan penyakit akan semakin tinggi.

Jenis Lantai

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Jenis Lantai yaitu paling banyak yaitu Memenuhi syarat 43 (100%) responden. Karena lantai rumah terbuat dari bahan kedap air. Jenis lantai harus kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan. Agar tetap kering maka lantai harus terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantar air tanah ke permukaan lantai (kedap air), berada lebih tinggi dari halaman luar dengan ketinggian lantai minimal 10 cm dari pekarangan dan 25 cm dari permukaan jalan (Permenkes RI, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa: Riwayat Pengobatan Memenuhi syarat 43 (100%) responden. Pencahayaan Rumah Memenuhi syarat 43 (100%) responden. Jenis Lantai Rumah Memenuhi syarat 43 (100%) responden. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi derajat kesehatan masyarakat khususnya pada Penderita TB Paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Nambo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Nambo.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2014). Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Cetakan-4. Jakarta : Rajawali Pers.
- Achmadi. U.F.(2014). Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan & Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: Universitas Indonesia- Press
- Arafah, E.H. (2015). Analisis Faktor Kejadian Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.
- Chandra, B., (2006). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC Buku Kedokteran.
- Deny, A., Salam, A., Novianry, V. (2014). Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Dan II Kecamatan Pontianak Barat. Kalimantan Barat : Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura
- Depkes, RI. (1999). Keputusan Menteri Kesehatan No.829 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Jakarta.
- Djojodibroto. D.(2017). Respirologi (Respiratory Medicine). Edisi 2, Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Jawetz. E.J.L. (2013). Melnick. E.A. Adelberg. Mikrobiologi Kedokteran. Edisi 25. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Jawetz.E. J.L. Melnick. E.A. Adelberg. (2013). Mikrobiologi Kedokteran. Edisi 25. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kemenkes (2017). Pedoman Nasional Pengnanggulangan Tuberkulosis. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- (Kesehatan & Indonesia, n.d.)
- Kholifah (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kesembuhan Penderita TB Paru. Study Kasus di PB4 Salatiga. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- Media.Y.(2011). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru Di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Media Litbang Kesehatan. Vol.21, No.2. (Jurnal Elektronik) Diakses 25 Februari 2018; <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/>
- Nainggolan, H.R.N. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Konversi Pasien TB Paru Kategori I pada Akhir Pengobatan Fase Intensif di Kota Medan. (Jurnal Elektronik) diakses 11 Desember 2017; <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/37972>
- Notoatmodjo. S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan & Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi., RN. Wuryanto., M., dan Sutningsih., D. (2012). Hubungan antara Karakteristik Individu, Praktik Hygiene dan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Tuberculosis di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2011. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 1, No.2.
- Rab.T. (2010). Ilmu Penyakit Paru. Jakarta. Trans Info Media.
- Rusnoto, R.P. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian TB Paru Pada Usia Dewasa (Studi Kasus Di Balai Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Paru Pati) 2016. Semarang : Tesis Universitas Diponegoro.

- Tobing, T. L. (2019). Pengaruh Perilaku Penderita TB Paru dan Kondisi Rumah Terhadap Pencegahan Potensi Penularan TB Paru Pada Keluarga di Kabupaten Tapanuli Utara. (Jurnal Elektronik).
- Zainul. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Konversi Sputum Penderita TB Paru Di Klinik Jemadi Medan. (Jurnal Elektronik).
- Kurniasari. (2012). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.11/No.2.
- (Dotulong et al., n.d.)Dotulong, J. F. J., Sapulete, M. R., & Kandou, G. D. (n.d.). Hubungan faktor risiko umur, jenis kelamin dan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit tb paru di desa wori kecamatan wori. 57–65.
- Koedjaraningrat,. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sariana.P. (2020). Pengetahuan, Suku dan Kepadatan Hunian Sebagai Faktor-Faktor Kejadian Tuberculosis di Puskesmas Malawei Kota Sorong. Jurnal Inovasi Kesehatan. Vol.2.